

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA  
BERBUSANA SISWA KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH  
PONPES DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH  
PUNNIA KABUPATEN PINRANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**WIJAYANTI**

**10519182113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H/2017 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

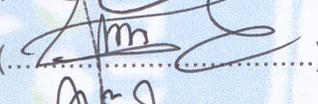
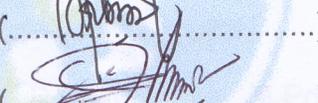
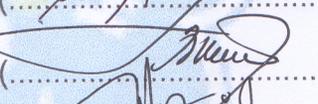
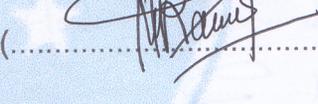
Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA BERBUSANA MTs. PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA KABUPATEN PINRANG”** telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H

Makassar, -----

30 Desember 2017 M

**Dewan penguji :**

|                      |                                 |   |
|----------------------|---------------------------------|---|
| <b>Ketua</b>         | : Dr. H. M Alwi Uddin, M.Ag.    | (.....<br> |
| <b>Sekretaris</b>    | : Dra. Mustahidang Usman., M.Si | (.....<br> |
| <b>Anggota</b>       | : Dr. Sumiati, M.A              | (.....<br> |
| <b>Anggota</b>       | : Ahmad Nashir, M.Pd.I          | (.....<br> |
| <b>Pembimbing I</b>  | : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I        | (.....<br> |
| <b>Pembimbing II</b> | : Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd    | (.....<br> |

Disahkan Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (i)**

**Nama : WIJAYANTI**

**Nim : 10519182113**

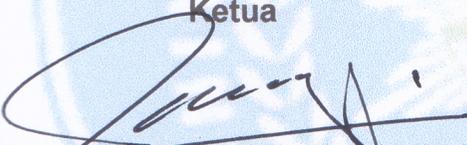
**Judul Skripsi : "PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA BERBUSANA MTs. PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA KABUPATEN PINRANG"**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

**Sekretaris**

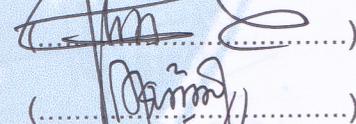
  
Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

  
Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd  
NIDN : 0920 0859 01

**Penguji I : Dr. H. M Alwi Uddin, M.Ag.**

 (.....)

**Penguji II : Dra. Mustahidang Usman., M.Si**

 (.....)

**Penguji III : Dr. Sumiati, M.A**

 (.....)

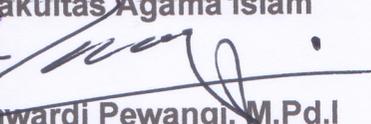
**Penguji IV : Ahmad Nashir, M.Pd.I**

 (.....)



**Disahkan Oleh**

**Dekan Fakultas Agama Islam**

  
Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang

Nama : Wijayanti

Nim : 10519182113

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1439 H  
16 Desember 2017 M

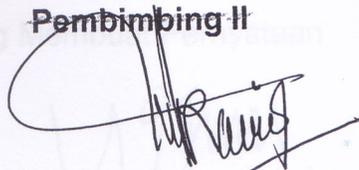
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.  
NIDN : 30116012

**Pembimbing II**



Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd.  
NIDN : 0928065601

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wijayanti  
Nim : 10519182113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Desember 2017 M  
2 Rabiul Akhir 1439 H

Yang Membuat Pernyataan

**Wijayanti**  
**Nim : 10519182113**

## ABSTRAK

**Wijayanti, 10519182113** *“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.”* (dibimbing oleh : Maryam dan Nurhaeni Ds).

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan tentang Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang, dengan tujuan untuk mengetahui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa, etika berbusana dan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang yang berfokus di kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang dengan jumlah populasi 100 orang, dan jumlah sampel 48 orang. Kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa : Pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia sudah maksimal, ketika waktu sholat siswa sudah melaksanakan sholat dengan tepat pada waktunya. Etika berbusana pada siswa sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bentuk penerapannya adalah siswa menyadari bahwa berhijab adalah perintah dan kewajiban dari Allah Swt yang harus di taati oleh seorang muslimah.

Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana siswa dengan kategori 41 orang dengan persentase 85% sangat berpengaruh. 7 orang dengan dengan persentase belum berpengaruh karena disebabkan masih ada siswa yang berhijab karena ikut trend (mode) atau sekedar ikut-ikutan.

## KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَعِزُّهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang”**. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril maupun materil.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga penulis hanturkan kepada:

1. Ayahanda Siratang dan Ibunda Rawia yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd. I. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd. sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
8. Teman-teman Angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.

9. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Penulis menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanyalah milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, *Amii*.

Makassar, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H  
30 Desember 2017 M

Penyusun

**Wijayanti**

## DAFTAR ISI

|  | Halaman  |
|--|----------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                    | i        |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                     | ii       |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....                | iii      |
| <b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....           | iv       |
| <b>PERSEUJUAN PEMBIMBING</b> .....             | v        |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> ..... | vi       |
| <b>ABSTRAK</b> .....                           | vii      |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | viii     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | ix       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                      | x        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                 | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah .....                | 1        |
| B. Rumusan Masalah.....                        | 5        |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 5        |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 6        |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....           | <b>7</b> |
| A. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....            | 7        |
| 1. Pengertian Pembelajaran .....               | 7        |
| 2. Pengertian Aqidah .....                     | 10       |
| 3. Pengertian Akhlak .....                     | 11       |
| 4. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak ..... | 13       |
| 5. Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....     | 14       |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Etika Berbusana .....  | 15        |
| 1. Pengertian Etika .....   | 15        |
| 2. Etika Berbusana .....  | 17        |
| 3. Etika Berbusana : Tinjauan Fungsi.....   | 19        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>26</b> |
| A. Jenis Penelitian.....  | 26        |
| B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....  | 26        |
| C. Variabel Penelitian .....  | 26        |
| D. Defenisi Operasional Variabel .....  | 27        |
| E. Populasi dan Sampel.....   | 28        |
| F. Instrumen Penelitian .....   | 31        |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....   | 33        |
| H. Teknik Analisis Data .....   | 34        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>35</b> |
| A. Gambaran Umum Sekolah MTs. Pondok Pesantren<br>Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten<br>Pinrang..... | 35        |
| B. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs.<br>Muhammadiyah Punnia.....                        | 45        |
| C. Etika Berbusana pada Siswa Kelas VIII MTs.<br>Muhammadiyah Punnia.....                                   | 50        |
| D. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika<br>Berkasana Siswa Kelas VIII.....                    | 55        |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>BAB III PENUTUP .....</b>      | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan .....               | 61        |
| B. Saran .....                    | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>        | <b>64</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>66</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>             | <b>67</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Populasi Siswa.....   | 29 |
| Tabel 3.2 Sampel Siswa .....  | 30 |
| Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah Punnia Kab.<br>Pinrang .....  | 36 |
| Tabel 4.2 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah<br>Punnia..... | 37 |
| Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai.....                                       | 40 |
| Tabel 4.4 Keadaan Siswa .....   | 42 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pada diri tiap manusia yang dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan pernah menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Begitu pula dengan pendidikan Aqidah Akhlak yang dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh siswa.<sup>2</sup>

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan adalah untuk mengembangkan kualitas SDM sedini mungkin, terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya. Dari tujuan tersebut, pelaksanaan pendidikan di Indonesia menuntut untuk menghasilkan siswa yang

---

<sup>1</sup>Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan. Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 45

<sup>2</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Cet: IV, Jakarta: Rasail Grup, 2008), h. 41

<sup>3</sup>UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Pasal 1 ayat 1). *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet: II, Jakarta; Rajawali Pers. 2013), h. 4

memiliki kualitas SDM, berkepribadian, berakhlak mulia, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebagaimana dijelaskan pula dalam tujuan Pendidikan Muhammadiyah bahwa:

“Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT serta mengasihkan SDM yang handal”.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang di tentukan. Bila di telusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi dan beberapa komponen pembelajaran.

Sebagaiman yang kita ketahui bersama sekolah merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek serta pendidikan keterampilan yang berhubungan dengan kebutuhan anak tersebut di dalam masyarakat nantinya. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu untuk memberikannya, sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.

---

<sup>4</sup>Sdmuhammadiyahpluspb.blogspot.com (Senin,08-01-2018).

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan pembelajaran agama islam supaya siswa dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman terhadap keyakinan dan keimanan yang benar dan menekankan pada pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji (perilaku yang baik) dan menjauhi akhlak tercela (perilaku buruk). Pembelajaran Aqidah Akhlak diajarkan tentang perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama islam seperti: diajarkan norma, moral, etika, tata krama yang baik, cara bergaul, cara menghargai orang lain.

Tujuan para Nabi, terutama Nabi Muhammad s.a.w. ialah mendidik etika manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi dan membersihkan pikiran mereka dari pencemaran dan kotoran.<sup>5</sup> Etika sendiri tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kaum muslimin terhadap eksistensi Tuhan yang Maha Esa. Etika menjadi suatu ilmu yang normatif, dengan sendirinya berisi norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pola hubungan dan perbuatan apapun sangat diperhatikan oleh Islam. Karena Islam memperhatikan etika, dikenalah apa yang disebut “etika Islam” seperti cara bergaul, duduk, berjalan, makan-minum tidur,

---

<sup>5</sup>Saayid Mujtaba Musawa Lari, *Etika dan Pertumbuhan Spiritual*. (Cet: I, Jakarta: Lentera Basritama, 2001), h. xiii

<sup>6</sup>Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola dasar Filsafat Moral*, (Cet: II, Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3-4

pola berbusana. Artinya ada patokan patokan yang harus diikuti. Seperti pola dalam berbusana.

Menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya, *Fiqh Wanita*, mengatakan;

Seorang muslimah dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan; seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang di tutupinya. Tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat. Tidak menyerupai lelaki. Tidak berwarna mencolok sehingga menarik perhatian orang lain.<sup>7</sup>

Pada abad modern seperti sekarang ini yang di tandai dengan perkembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, meninggalkan problem yang serius, terutama dengan semakin majunya teknologi informasi, orang bukan saja dapat menikmati bebarapa stasiun televisi di dalam negeri, tetapi juga bisa menikmati siaran lain dari luar negeri. Apa yang diperbuat dan dilakukan oleh bangsa-bangsa yang berbudaya dan berperadaban lain, bisa ditonton mereka yang silau oleh kemajuan peradaban bangsa lain, berusaha menirunya tanpa memilih. Dengan peniruan yang tidak mempertimbangkan apakah hal tersebut sesuai dengan norma-norma agama serta adat istiadat yang berlaku di tempatnya dan apa pula akibatnya bagi dirinya dan generasi sesudahnya. Akhirnya patokan-patokan moral yang tadinya diagungkan mulai memudar dan terkikis oleh nilai-nilai baru.

---

<sup>7</sup>Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Gema Insani Press, 2002), h. 130

Kalau dahulu kaum wanita merasa malu karena terlihat betis kakinya, sekarang justru sebagian dari mereka bangga untuk mempertontonkan semua bagian tubuhnya kepada siapa saja. Budaya malu, yang menjadi benteng pertahanan manusia sekarang telah runtuh.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang adalah merupakan salah satu dari 11 (sebelas) Pesantren Muhammadiyah yang ada di selawesi selatan. Untuk itu dengan adanya pembelajaran agama islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang yang terbagi menjadi empat mata pembelajaran, terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam etika berbusana dan menjadi pembelajaran bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian sebagai berikut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana Etika Berbusana Siswa Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang?

3. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.
2. Untuk Mengetahui Etika Berbusana Siswa Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.
3. Untuk Mengetahui apakah dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat mempengaruhi Etika Berbusana Siswa Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai kajian maupun bentuk aplikasi dalam upaya memperbaiki etika berbusana siswa kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Akidah Akhlak

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.<sup>1</sup>

Menurut Hilgard Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, apabila perubahan tersebut disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan, maka tidak dapat disebut belajar. Yang dimaksud perubahan disini adalah mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.<sup>2</sup>

Menurut Klein Belajar dapat didefinisikan sebagai hasil proses eksperimental dalam perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang tidak dapat diucapkan dengan pernyataan sesaat.<sup>3</sup> Komponen penting dari pembelajaran menurut Klien 1) pembelajaran merefleksikan perubahan pada perilaku yang potensial, tetapi bukan secara otomatis mengarahkan perubahan perilaku itu sendiri: 2) perubahan perilaku akibat

---

<sup>1</sup>A. Partantopius, dan Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 95

<sup>2</sup>Jamil Suprihatinungrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Cet: III Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 13

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 14

pembelajaran tidak terlalu permanen, 3) perubahan-perubahan perilaku dapat disebabkan oleh proses selain pembelajaran.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mentak/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif, dengan segenap pancaindra ikut berperan.<sup>5</sup>

Demikian halnya dengan Budiningsih menyatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.<sup>6</sup>

Dengan demikian, belajar adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingka laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai aktivitas mental atau psiki yang berlangsung dalam interaksi ktif

---

<sup>4</sup>Jamil Suprihatinungrum, *Loc.cit.*

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 15

<sup>6</sup>Jamil Suprihatinungrum, *Loc.cit.*

dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.

Adapun menurut Benjamin Bloom,

Belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik agar mencapai taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan yang maha esa.<sup>7</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang utama. Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>8</sup> Selain itu pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya. Adanya kebutuhan yang akan mendorong individu tersebut untuk mengkaji perilaku yang ada pada dirinya, apabila ia tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut maka ia harus memperoleh perilaku dengan proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Syaifurahman, dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pemelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 58

<sup>8</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 7

Pembelajaran adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang didalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran maka terdapat pula komunikasi antara peserta didik dan guru sebagai pengajar yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Selain itu pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

## 2. Pengertian Aqidah

Secara etimologi kata 'aqidah berasal dari bahasa Arab '*Aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu- 'aqidatan*. '*aqdan* berarti simpul, ikatan perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*Aqidah* berarti keyakinan.<sup>9</sup>

Aqidah adalah keyakinan dan iman yang teguh dan pasti kepada Allah, yang tersimpul dan kokoh di dalam hati dan tidak ada sedikitpun keraguan bagi orang yang meyakininya dengan melaksanakan kewajiban dan taat kepadanya. Sebagaimana Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Cet: XIV, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 953

<sup>10</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Cet: XIV, Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), h. 1

Para ahli memberikan definisi bermacam-macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Hasan al-Banna dalam : Yunahar Ilyas

“Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan.”<sup>11</sup>

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazary dalam : Yunahar Ilyas

“Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta diyakini kesahihan dan kebenarannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah adalah perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, yang mana hal tersebut dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan didalamnya. Bila seseorang sudah meyakini suatu kebenaran, dia harus menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Artinya seseorang tidak aka bisa meyakini sekaligus dua hal yang bertentangan itu.

### 3. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

---

<sup>11</sup>Yunahar Ilyas, *Loc.cit.*

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 1-2

tabiat.<sup>13</sup> Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta). *Makhluk* (yang diciptakan) dan *khaliq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).

Dari pengertian etimologis di atas, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam sekalipun.<sup>14</sup>

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama memberikan defenisi-defenisi yang bermacam-macam. Berikut adalah defenisi-defenisi akhlak menurut para ulama:

Menurut Imam al-Gazali dalam : Yunahar Ilyas

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>15</sup>

Menurut Ibrahim Anis dalam : Yunahar Ilyas

---

<sup>13</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Cet: XV, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2016), h. 1

<sup>14</sup>Yunahar Ilyas, *Loc.cit.*

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 2

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ, تَصْنَدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."<sup>16</sup>  
Menurut Abdul Karim Zaidan dalam : Yunahar Ilyas

مَجْمُوعَةٌ مِنَ الْمَعَانِي وَالصِّفَاتِ الْمُسْتَقَرَّةِ فِي النَّفْسِ وَفِي ضَوْءِهَا وَمَيِّزَاتِهَا يَحْسُنُ الْفِعْلُ فِي نَظَرِ الْإِنْسَانِ أَوْ يَفْجَحُ , وَمِنْ شَمِّ يَقْدُمُ عَلَيْهِ أَوْ يَحْجُمُ عَنْهُ.

"Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya."<sup>17</sup>

Dari ketiga defenisi yang dikutip di atas ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

#### 4. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan memulai interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Aqidah Akhlak. Secara substansional mata pelajaran aqidah akhlak

<sup>16</sup>Yunahar Ilyas, *Loc.cit.*

<sup>17</sup>Yunahar Ilyas, *Loc.cit.*

memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa, terutama, dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

### 5. Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Al-qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran islam. Dengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Adapun Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak. Berikut adalah ayat-ayat al-qur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan akhlak:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya engkau benar-benar, budi pekerti yang luhur.  
(Q.S. Al-Qalam (68) : 4).<sup>18</sup>

Dalam Qur'an surah al-Ahzab (33) : 21) disebutkan:

---

<sup>18</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 564

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) pada hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Azhab (33) : 21).<sup>19</sup>

## B. Etika Berbusana

### 1. Pengertian Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Latin *ethic*. Ethic arti sebenarnya, ialah kebiasaan, habit dan custom.<sup>20</sup> Sedangkan secara istilah, etika menurut Ahmad Amin adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk.<sup>21</sup> Dengan demikian, dalam pengertian aslinya apa yang disebutkan baik itu ialah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (dewasa itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah, seperti pengertian sekarang. Etika ialah pengertian yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, seperti mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.<sup>22</sup>

Istilah lain yang berdekatan etika ialah moral, dan akhlak yang sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia, bahkan terkadang ketiganya berjalan seiring.

Menurut Yunahar Ilyas

Perbedaan etika, akhlak dan moral terletak pada standar masing-masing. Etika standarnya pertimbangan akal dan pikiran, akhlak

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 420

<sup>20</sup>Burhanuddin Salam, *op.cit.*, h. 3

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Ed.1 (Cet: V, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h.90

<sup>22</sup>Burhanuddin Salam, *op.cit.*, h. 3

standarnya al-Qur'an dan sunnah, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>23</sup>

Etika sebagai suatu ilmu yang normatif, dengan sendirinya berisi norma (aturan) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi inilah didapatkan pemakaian dengan nilai-nilainya yang filosofis.<sup>24</sup>

Titik tekan penilaian etika sebagai suatu ilmu ialah pada perbuatan baik atau jahat, susila atau tidak susilah. Perbuatan atau kelakuan seseorang yang telah menjadi sifat baginya atau telah mendarah daging, itulah yang disebut akhlak atau budi-pekerti. Budi sendiri tumbuhnya dalam jiwa. Apabila telah dilahirkan dalam bentuk perbuatan namanya pekerti.<sup>25</sup> Jadi suatu budi pekerti, pangkal penilaiannya adalah dari dalam jiwa, semasih menjadi angan, imajinasi, etika, niat hati, sampai lahir ke luar berupa perbuatan nyata.

Sebenarnya, setiap perbuatan dapat dinilai pada tingkat. Tingkat pertama, semasih belum lahir jadi perbuatan atau masih berupa perbuatan nyata atau pekerti. Tingkat ketiga, akibat atau hasil dari perbuatan itu, baik atau tidak baik.<sup>26</sup>

Semenjak zaman Yunani kuno hingga kini, manusia selalu memikirkan prinsip-prinsip tentang masalah mana yang benar dan mana yang salah. Mereka mempunyai ukuran-ukuran dan norma-norma yang

---

<sup>23</sup>Yunahar Ilyas, *op.cit.*, h. 3

<sup>24</sup>Burhanuddin Salam, *op.cit.*, h. 3-4

<sup>25</sup>Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987). h 7.

<sup>26</sup>Burhanuddin Salam, *op.cit.*, h. 4

berbeda. Suatu tindakan mungkin akan dianggap terpuji di suatu tempat, akan tetapi di tempat lain dianggap salah atau jahat. Begitu pula suatu perbuatan mungkin dianggap baik di suatu waktu, tetapi dengan berubahnya zaman, perbuatan yang dianggap baik pada masa lampau dianggap jelek pada masa kini. Sebaliknya, suatu perbuatan jahat dan jelek mungkin dianggap baik dan benar pada tempat dan waktu yang berbeda. Hubungan badani sebelum menikah akan dianggap wajar oleh bangsa-bangsa barat. Tetapi, bagi orang-orang Timur, khususnya muslim, hal tersebut merupakan perbuatan tercela. Dahulu seorang wanita berpantang keluar dan bekerja pada malam hari. Tetapi pada masa industrialisasi sekarang ini, untuk sebagian orang hal tersebut sudah dianggap sebagai hal yang lumrah.

Dengan demikian dapat ditegaskan lagi bahwa etika ialah suatu yang menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Etika sering pula disinonimkan dengan akhlak dan moral. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing, namun maksudnya sama, yaitu menentukan nilai baik dan buruk perbuatan manusia.

## **2. Etika Berbusana**

Sebelumnya perlu dikemukakan terlebih dahulu apa yang dimaksud busana. Kata busana biasa disinonimkan dengan kata pakaian, yaitu

sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh.<sup>27</sup> Fungsi busana ialah tergantung sipemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakan busana atau pakaian untuk menutup badannya, ada pula yang memerlukan pelengkap seperti tas, topi, kaos kaki, selendang, dan masih banyak lagi yang menambah keindahan dalam berbusana.<sup>28</sup>

Menurut kamus bahasa Arab, busana atau pakaian mempunyai banyak *mudallif* (sinonim) seperti *libas* bentuk jamak dari *lubs* yang berasal dari *fi'il madhi: labisa-yalbasu* yang artinya memakai, atau *tsiyabun* jamak dari *tsaub* yang artinya pakaian, juga disebut *sirbalun* yang jamaknya *saraabiil*, artinya juga baju atau pakaian.<sup>29</sup>

Karena tekanan etika perbuatan manusia, etika Islam juga memperhatikan pola hubungan dan perbuatan. Dikenalah apa yang disebut “etika Islam”. Seperti cara bergaul, duduk, berjalan, makan minum, tidur, dan pola berbusan. Artinya, ada patokan-patokan yang harus diikuti. Seperti dalam pola berbusana.

Menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya, *Fiqh Wanita*, mengatakan;

Seorang muslim dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan; menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Tidak ketak sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya. Tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat. Tidak

---

<sup>27</sup>Tim Penyusun Kamus Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 637

<sup>28</sup>Lisyani Affandi, *Tata Busana 3*, (Bandung: Ganeka Exact, 1996), h. 69

<sup>29</sup>Ibn Mandzur, *Lisan al-Arab*, (Mesir: Dar al-Ma'rif, t.th)., h. 1983

menyerupai pakaian lelaki tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang.<sup>30</sup>

Istilah lain yang lebih mendekati pada makna pakaian muslimah yaitu *jilbab* dan *hijab*. Kebanyakan para ulama memilih *jilbab* untuk istilah busana muslimah, dan sedikit yang menggunakan istilah *hijab*.<sup>31</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa etika Islam mencakup segala perbuatan dan tingkah laku manusia, maka diatur pula pola berbusana. Karenanya, ada patokan-patokan yang harus diikuti dalam memakai busana menutupi. Yaitu menutup aurat, tidak ketat, tidak tipis dan menerawang.

### 3. Fungsi Berbusana

Mengenai Fungsi busana (pakaian), setidaknya ada empat fungsi jika merujuk pada al-Qur'an, yaitu sebagai penutup aurat, sebagai perhiasan, sebagai perlindungan dan ketakwaan, dan sebagai identitas. Sebagaimana yang disebutkan dalam Qur'an surat al-A'raf (7) : 26)

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسٍ اَلْتَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ  
ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu, tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.<sup>32</sup>

<sup>30</sup>Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Gema Insani Press, 2002), h. 130

<sup>31</sup>Ahmad al-Hajji al-Kurdi, *Hukum-hukum Wanita dalam Fiqh Islam*, (Surabaya: Dimas, t.th), h. 163-164.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, op.cit. h. 153

Menurut M. Quraisy Shihab ayat di atas setidaknya menjelaskan dua fungsi pakaian, yaitu penutup aurat dan sebagai perhiasan. Sebagian ulama bahkan menyatakan bahwa ayat di atas berbicara tentang fungsi ketiga pakaian, yaitu fungsi takwa dalam arti pakaian dapat menghindarkan seseorang terjerumus ke dalam bencana dan kesulitan, baik dunia maupun akhirat.

Fungsi pakaian selanjutnya diisyaratkan di dalam Q.S al-Ahzab (33) : 59 yang menugaskan Nabi s.a.w agar menyampaikan kepada isteri-isterinya, anak-anak perempuannya serta wanita-wanita mukmin agar mereka mengulurkan jilbab mereka:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلْأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِّنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى  
 اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang.<sup>33</sup>

Untuk memahami kembali fungsi-fungsi busana, dapat diperjelas lagi ilustrasi berikut:

#### 1. Busana Sebagai Penutup Aurat

Aurat dalam al-Qur'an disebut *sau'at* yang berasal dari kata *sa'a*, *yasu'a* yang berarti buruk, tidak menyenangkan. Kata ini sama maknanya dengan *aurat* yang berasal dari kata *ar* yang berarti onar, aib, tercela.

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 426

Keburukan yang dimaksud tidak harus dalam arti sesuatu yang pada dirinya buruk, tetapi bisajuga karena adanya faktor lain yang mengakitkannya buruk. Tidak satupun dari bagian tubuh yang buruk karena semuanya baik dan bermanfaat termasuk aurat. Tetapi bila dilihat orang, maka “keterlihatan” itulah yang buruk.<sup>34</sup>

Mengenai aurat wanita, Menurut ulama klasik sendiri, secara garis besar pendapatnya mengenai aurat wanita terbagi pada dua kelompok besar. Yang pertama menyatakan bahwa seluruh tubuh wanita tanpa kecuali adalah aurat, sehingga harus ditutupi. Kelompok kedua mengecualikan wajah dan telapak tangan.<sup>35</sup>

Adapun pandangan ulama kontemporer dalam menyikapi aurat wanita, sudah beragama. Ada yang masih berpandangan seperti ulama klasik bahwa busana wanita harus menutup seluruh badan karena seluruh badan wanita adalah aurat, ada juga yang mengecualikan muka dan talapak kaki. Kemudian pandangan yang mengatakan bahwa tidak ada satu ketetapan agama (syari’at) yang mengatur batas-batas aurat wanita.

Karena fungsinya sebagai penutup aurat, maka dalam berbusana menurut M. Quraish Shihab ada yang harus diperlihatkan agar pola berbusana tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai etika ajaran Islam. *Pertama*, tidak boleh *tabarruj*. Maksudnya, tidak boleh menampakkan “perhiasan” dalam pengertian yang umum yang biasanya tidak dinampakkan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang

---

<sup>34</sup>M. Qurasih Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Penerbit Lantera Hati, 2004), h.35.

<sup>35</sup>M. Quraish Shihab, *Jilbab....op.cit.*, h.52

tidak wajar dipakai. Seperti ber-*make up* secara berlebihan, berbicara secara tidak sopan atau berjalan berlenggak-lenggok dan segala macam sikap yang mengandung perhatian laki-laki. Menampakkan sesuatu yang biasanya tidak dinampakkan kecuali kepada suami dapat mengundang decak kagum laki-laki lain yang dapat menimbulkan rangsangan atau mengakibatkan gangguan dari yang usil.<sup>36</sup> Di dalam Q.S An-Nur (24) : 31 disebutkan:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا<sup>ص</sup>

Terjemahnya:

Dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat.<sup>37</sup>

Firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf (7) : 31

يَبْنَیْ ءَادَمَ خُدُوْا زَیْنَتَکُمْ عِنْدَ کُلِّ مَسْجِدٍ وَکُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا یُحِبُّ الْمُسْرِفِیْنَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sunggu Allah tidak menyukai orang yang berlebihan. (Q.S. Al-A'raf (7) : 31)<sup>38</sup>

*Kedua*, tidak boleh mengundang perhatian laki-laki. Segala bentuk pakaian, gerak-gerik dan ucapan, serta aroma yang bertujuan atau dapat mengandung rangsangan birahi serta perhatian berlebihan adalah terlarang. Ada sebuah hadits yang menyebutkan.

<sup>36</sup>M. Quraish Shihab, *Jilbab....op.cit.*, h.167

<sup>37</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, *op.cit.*, h. 353

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 154

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ لَبَسَ شَهْرَةَ فِي

الدُّنْيَا لَبَسَهُ اللَّهُ تَوْبَ مَدَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَمَّ الْهَبَ فِيهِ نَارًا (رواه أبو داود وابن ماجه)

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra. Ia berkata, “Rasulullah s.a.w bersabda : Siapa yang memakai pakaian (yang bertujuan mengundang) popularitas, maka Allah akan mengenakan untuknya pakaian kehinaan pada hari kemudian, lalu dikobarkan pada pakaiannya itu api”. (H.R. Abu Daud dan Ibn Majah).<sup>39</sup>

*Ketiga*, tidak boleh memakai pakaian yang transparan atau ketat.

Maksudnya, pakaian yang masih menampakkan kulit, atau pakaian ketat yang masih memperlihatkan lekuk-lekuk badan. Sebab, model pakaian semacam itu, pasti akan mengundang perhatian dan rangsangan. Ada sebuah hadits yang menyebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ

النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا بَعْدُ : كَاسِيَاتُ عَارِيَاتٍ مَائِلَاتُ مُمِيلَاتٍ عَلَى رُؤُوسِهِنَّ مِثْلُ أَسْنِمَةِ الْبُحْتِ،

لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا. (رواه مسلم عن أبي هريرة)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata, “Rasulullah s.a.w bersabda: Dua kelompok dari penghuni neraka yang merupakan umatku, belum saya lihat keduanya. Suatu kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi. Mereka mencambuk manusia dengannya. Dan wanita-wanita yang berbusana tetapi telanjang serta berlenggak-lenggok dan melanggak-lenggokkan (orang lain) di atas kepala mereka (sesuatu) seperti pundak-pundak unta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak menghirup aromanya. (H.R. Muslim).<sup>40</sup>

Berbusana tetapi telanjang, dapat dipahami sebagai memakai pakaian tembus pandang, atau memakai pakaian yang demikian ketat, sehingga nampak dengan jelas lekuk-lekuk badannya. Sedang

<sup>39</sup>Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Juz III, Beirut Libanon: Dar al-Ilmiah, t.th. h. 64

<sup>40</sup>Muslim Ibn Hajaj, *Shahih Muslim*, Juz 1, Beirut: Dar al-Ilm, t.th. h. 102

berlenggak-lenggok dan melenggak-lenggokkan dalam arti gerak-geriknya berlenggak-lenggok antara lain dengan menari atau dalam arti jiwanya mirik tidak lurus atau memiringkan pula hati atau melenggak-lenggokkan pula badan orang lain. Adapun yang dimaksud punuk-punuk unta itu adalah sanggul-sanggul mereka yang dibuat sedemikian rupa sehingga menonjol ke atas bagaikan pundak unta.<sup>41</sup>

*Keempat*, tidak boleh memakai pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki. Rasulullah s.a.w bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَعَنَ اللَّهُ الرَّجُلَ  
يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ, وَالْمَرْأَةُ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ (رواه الحاكم عن أبي هريرة)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata, “Rasulullah s.a.w bersabda : Allah mengutuk laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan mengutuk perempuan yang memakai pakaian laki-laki.(HR. Al-Hakim melalui Abu Hurairah).

Yang perlu diperhatikan bahwa, peranan adat kebiasaan dan niat di sini yang sangat menentukan. Ini karena boleh jadi ada model pakaian yang dalam suatu masyarakat dinilai sebagai pakaian pria sedang dalam masyarakat lain ini merupakan pakaian wanita. Seperti halnya pakaian *jallabiyah* di Mesir dan Saudi Arabia yang digunakan oleh pria dan wanita, sedang model pakaian itu mirip dengan *long dress* yang dipakai wanita di bagian dunia yang lain. Bisa jadi juga suatu model pakaian yang tadinya dinilai sebagai menyerupai pakaian laki-laki, lalu karena perkembangan zaman, ia menjadi pakaian wanita. Nah ketika itu yang memakai tidak

<sup>41</sup>M. Quraish Shihab, *Jilbab....op.cit.* h. 170

disentuh oleh ancaman ini, lebih-lebih jika tujuan pemakaiannya bukan untuk meniru lawan jenisnya.<sup>42</sup>

Sementara ulama bersikap ketet menyangkut hal ini. Mereka lupa bahwa Rasulullah saw. Pun pernah memakai pakaian-pakaian yang bersumber dari negeri-negeri non-muslim dan yang dihadikan kepada beliau. Tentu saja, ketika itu beliau memakainya bukan karena ingin menyerupai mereka atau kagum kepada nilai-nilai dan budaya mereka yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Beliau memakainya kerana menganggap pakaian itu baik untuk dipakai dan sesuai dengan fungsi-fungsi pakaian yang dikehendaki oleh nilai-nilai Islam, walaupun harus diakui pula bahwa Rasulullah saw. seringkali menekankan perlunya memelihara identitas keislaman dan kepribadian muslim atau muslimah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 256-257

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 258

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.

#### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang tepatnya di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang, dengan dasar pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki siswa yang tergolong masih kurang disiplin dalam etika berbusana. Dan objek penelitian adalah siswa dan Guru Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.

#### **C. Variabel Penelitian**

Dengan melihat judul di atas Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII MTs Pondok

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan simbol (x) sedangkan variabel terikat adalah Etika Berbusana dengan simbol (y).

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalah pahamanan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan defenisi variabel penelitian agar tidak terjadi penafsiran yang keliru.

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan memulai interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Aqidah Akhlak. Secara substansional mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
2. Etika Berbusana adalah aturan-aturan yang menjadi patokan dalam berbusana yang sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam al-qur'an.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana adalah perubahan yang dapat membentuk perubahan tingkah

laku, pengetahuan, terkhusus terhadap etika berbusana siswa dan secara substansional dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji.

### **E. Populasi dan Sampel**

Agar pembahasan hasil terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menguraikan hal-hal yang terkait dengan metode penelitian ini adalah populasi dan sampel.

#### **1. Populasi**

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh beberapa ahli antara lain:

Menurut Suharsimi Arikunto :

Populasi adalah keseluruhan objek populasi penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah

penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya adalah studi sensus.<sup>1</sup>

Menurut S. Margono mengatakan :

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan anggota atau objek penelitian berupa orang, barang atau peristiwa. Oleh karena itu populasi yang penulis maksudkan adalah siswa 96 orang dan 4 orang Guru Mts Muhammadiyah Punnia Pinrang.

**Tabel 1**  
**Keadaan Populasi**

| No.           | Siswa dan Guru | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|---------------|----------------|---------------|-----------|--------|
|               |                | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1.            | Siswa          | 48            | 48        | 96     |
| 2.            | Guru           | 2             | 2         | 4      |
| <b>Jumlah</b> |                | 50            | 50        | 100    |

Sumber data: Kantor MTs Muh. Punnia Kab. Pinrang Tahun 2017

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat umum populasi atau dengan kata lain sampel adalah sekelompok individu atau

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115

<sup>2</sup>S.Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

benda yang lebih kecil jumlah populasi yang ada dan juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:

Sampel bagian dari populasi (sabagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh sampel.<sup>3</sup>

Menurut Joko Widyanto mengatakan bahwa:

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap telah mewakili dari populasi.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dianggap telah mewakili dari populasi. Maka peneliti mengambil sampel kouta (Qouta sample) adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan jumlah yang telah di tentukan. Adapun yang menjadi sampel sekaligus subjek dalam penelitian ini adalah 48 siswa dan 2 orang Guru Mts Muhammadiyah kabupaten Pinrang.

**Tabel 2**  
**Keadaan Sampel**

| No | Siswa dan Guru   | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|----|------------------|---------------|-----------|--------|
|    |                  | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1. | Siswa Kelas VIII | -             | 48        | 48     |

<sup>3</sup>Ronney Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2005), h. 137

<sup>4</sup>Joko Widyanto, *SPSS For Windous*, (Surakarta: Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 5

|               |                    |   |    |    |
|---------------|--------------------|---|----|----|
| <b>2.</b>     | Guru Aqidah Akhlak | - | 2  | 2  |
| <b>Jumlah</b> |                    | - | 50 | 50 |

Sumber data: Kantor MTs Muh. Punnia Kab. Pinrang Tahun 2017

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam meneliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan bertujuan mendapatkan data dan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan.

Instrumen ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian.

Adapun instrumen yang penulis akan pergunakan dalam penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang Kabupaten Pinrang. Tersebut terdiri atas pedoman yaitu: observasi, wawancara, angket/kuisioner. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis sebab kemungkinan hasilnya lebih valid.

Untuk memeriksa gambaran ketiga bentuk instrumen di atas, maka penulis akan menguraikan secara sederhana sebagai berikut:

### **1. Pedoman Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian

dilakukan pencatatan. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian slide, atau rangkaian photo.

## 2. Pedoman Wawancara

Penelitian yang tujuannya untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari instrumen. Wawancara sering pula disebut interview, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan untuk dijawab oleh informan.

## 3. Angket

Dalam hal ini penulis menggunakan angket untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 4. Catatan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang tepatnya di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang yang dianggap penting atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Oleh karena inti dari penelitian adalah memperoleh data kemudian dilakukan analisis, maka dalam rangka pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.
3. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
4. Dokumentasi, adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berbentuk dalam tulisan. Dokumentasi yang ditampilkan

adalah internal data, data yang tersedia pada tempat diadakan penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam pengolahan data, dipergunakan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode pengolahan data yang menggunakan teknik perhitungan statistik. Adapun perhitungan statistik yang penulis gunakan adalah mencari persentase, untuk mencari persentase dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi/banyaknya responden

Dengan demikian, metode analisis data yang dipergunakan yaitu sumber dari hasil angket, wawancara dan observasi guna memperoleh suatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Dengan memperhatikan antusias masyarakat kabupaten Pinrang khususnya warga muhammadiyah dan simpatisan yang demikian besar terhadap beberapa cabang-cabang muhammadiyah. Maka pada tahun 1972 didirikanlah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia yang berlokasi di Desa Bunga Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang pada awal berdirinya langsung dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pinrang sebagai Penanggung jawab.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam dibangun diatas tanah seluas 20.000 m<sup>2</sup> (2Ha), lokasi ini merupakan tanah waqaf dari bapak H. Andi Wahid (almarhum) salah seorang tokoh masyarakat yang cukup disegani dan mempunyai kepedulian serta tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan Islam di daerahnya.

##### **2. Riwayat Singkat**

|                   |   |
|-------------------|---|
| Nama Madrasah     | : Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs.M) Punnia |
| Tingkatan         | : Menengah Umum Tingkat Pertama                   |
| Alamat Madrasah   | : Jl.Andi Wahid No.1 Punnia Labumpung             |
| Kecamatan         | : Mattiro Bulu                                    |
| Kabupaten         | : Pinrang   |
| Provinsi          | : Sulawesi Selatan                                |
| Status Akreditasi | : A   |

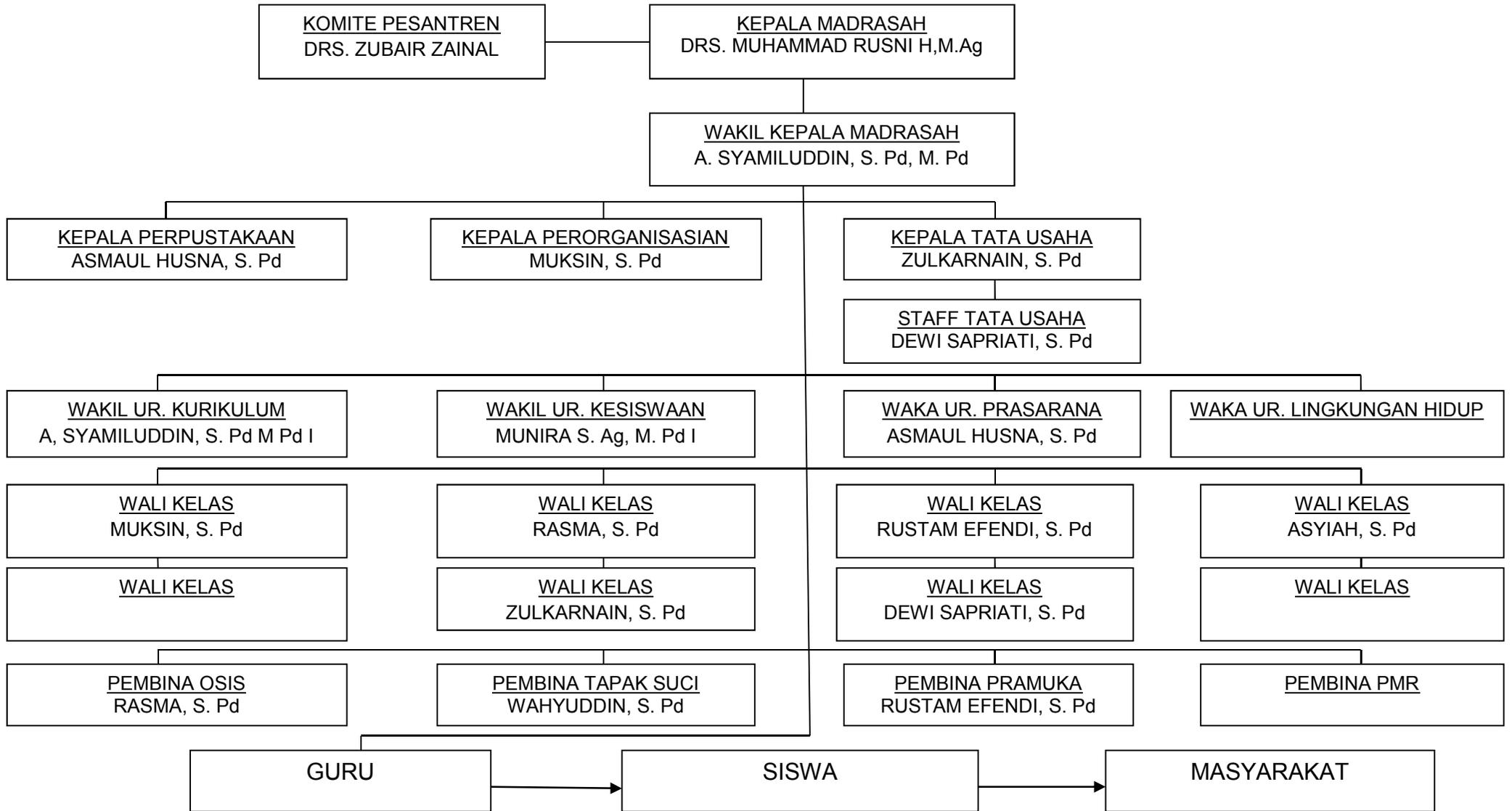
|                       |  |
|-----------------------|--|
| Nomor Statistik       | : 121273150011                                     |
| NPSN                  | : 40320182   |
| Kode Pos              | : 91271  |
| Badan Pengurus        | : Didirikan 1 April 1972                           |
| Surat Pengesahan      | : 0785/III.A/1.D/2000                              |
|                       | : H. Umar Matong                                   |
|                       | : Jl. Jend. Sudirman                               |
| Kepala Madrasah       | : Drs. Muhammad Rusni. H, M. Ag                    |
| Gedung Madrasah       | : Milik Sendiri                                    |
|                       | : Ruang Belajar                                    |
|                       | : Ruang Kantor                                     |
| Waktu Belajar         | : Pada Jam 07.15 -12.55 WITA                       |
| Posisi Geografis      | : a. Lintang : -3838384                            |
|                       | b. Bujur : 119591020                               |
| Alamat Email Madrasah | : nhaink qerrard@yahoo.co.id                       |
| Jumlah                | : 8 (Delapan) Jam                                  |
| Keadaan Guru/Pegawai  | : a. Guru Sendiri LK = 1 orang<br>PR = 1 orang     |
|                       | b. Guru Honor LK = 9 orang<br>PR = 8 orang         |
|                       | c. Pegawai Sendiri LK = -<br>PR = -                |
|                       | d. Guru Tetap Yayasan LK = 6 orang<br>PR = 1 orang |

**Tabel 1**  
**Daftar Nama Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah Punnia**

| No. | Nama                          | Periode         |
|-----|-------------------------------|-----------------|
| 1.  | Drs. Zubair Sainal            | 1992 - 1996     |
| 2.  | H. Muh. Natsir Ummas, S.Ag    | 1999            |
| 3.  | Drs. H. Muh. Akil Mallawa     | 2007 - 2013     |
| 4.  | Drs. Muh. Rusni Husain, M. Ag | 2013 - Sekarang |

Sumber Data : MTs. Muhammadiyah Punnia

**STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PUNNIA**



### 3. Visi, Misi dan Tujuan Mts Muhammadiyah Punnia

#### a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang islami, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, berguna dan unggul berdasar imteq dan iptek.

#### b. Misi

1. Melaksanakan PSB melalui seleksi Pontren MU.
2. Melaksanakan PBM yang berkarakter, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan siswa yang kritis dan berprestasi.
3. Melaksanakan komunikasi aktif dengan target berbahasa Arab 5 bulan dan berbahasa inggris 6 bulan dalam lingkungan pesantren.
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat dan nyaman sebagai tempat aktifitas belajar siswa.
5. Menumbuhkembangkan kompetensi / profesional guru melalui kegiatan pelatihan, MGMP, workshop, pembinaan yang intensif dan terarah.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi terjadinya kerjasama dan komunikasi terhadap perkembangan dan kemajuan MTs. MU.
7. Mengolah dan memanfaatkan sarana / prasarana yang maksimal untuk terciptanya pembelajaran yang cerdas, berakhlak dan terampil.

c. Tujuan

1. Pada setiap tahun PBM diharapkan terjadi peningkatan pelaksanaan dan penerapan yang sesuai dengan kurikulum dan otonomi sekolah.
2. Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 dan kurikulum muatan lokal serta kurikulum khusus Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan ketuntasan belajar 85%.
3. Memiliki warga sekolah yang islami, kreatif, inovatif dalam proses lingkungan pembelajaran.
4. Memiliki lingkungan sekolah yang sehat, menyenangkan dan kreatif untuk mendukung terjadinya aktifitas warga Madrasah sebagai komunitas belajar islami yang berkemajuan.
5. Kerjasama dengan masyarakat dalam memfasilitasi terjadinya kerjasama dan komunikasi yang baik dan stekholder.

4. Keadaan Guru dan Staf

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, dalam usaha mengantarkan siswa kepada kedewasaan baik dalam berfikir maupun bertingkah laku. Oleh karena itu, guru dituntut keahliannya dalam mengajar dan mendidik siswanya, agar ilmu dan bidang studi yang diajarkan mudah diserap dan ditransfer anak didik.

Dengan demikian, nampak jelas bahwa menjadi guru bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan, sebab keberhasilan suatu sekolah khususnya di MTs Muhammadiyah Punnia tergantung pada aktifitas dan kreativitas seorang guru dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran pada siswa.

Kemudian klarifikasi tenaga pengajar dan staf pegawai di MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang sebanyak 26 orang termasuk pimpinan sekolah, Kepala sekolah, dengan rincian 2 PNS, dan 24 Non PNS. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru dan Staf**

| <b>NO.</b> | <b>Nama</b>                      | <b>Jabatan</b>                | <b>Status<br/>Kepagawaian</b> |
|------------|----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1.         | Drs. Muh. Rusni H., M.Ag         | Kep. Madrasah                 | PNS                           |
| 2.         | A. Syamiluddin, S.Pd.,<br>M.Pd.I | Wakamad                       | YYS                           |
| 3.         | Drs. Zubair Zainal               | Guru                          | YYS                           |
| 4.         | Munira, S.Ag., M.Pd.I            | Guru                          | PNS                           |
| 5.         | Asmaul Husna, S.Pd               | Guru<br>Ka. Perpustakaan      | YYS                           |
| 6.         | Muksin, S.Pd                     | Guru<br>Ka. Lab. Perpustakaan | YYS                           |
| 7.         | Zulkarnain, S.Pd                 | Guru<br>Ka. TU                | YYS                           |
| 8.         | Rasma, S.Pd                      | Guru                          | YYS                           |
| 9.         | Drs. Syahrir Bedo                | Guru                          | YYS                           |

|     |                               |                           |       |
|-----|-------------------------------|---------------------------|-------|
| 10. | Dwi Balqis Uswatun H,<br>S.Pd | Guru                      | Honor |
| 11. | Anas Muh. Akkas, S.Pd.I       | Guru                      | YYS   |
| 12. | Rustan Efendi, S.Pd           | Guru                      | YYS   |
| 13. | Mustika Andriani, S.Pd        | Guru                      | Honor |
| 14. | Kasman, S.Pd                  | Guru                      | Honor |
| 15. | Asyiah, S.Pd                  | Guru                      | Honor |
| 16. | Dewi Sapriati, S.Pd           | Guru<br>Staf TU           | Honor |
| 17. | Zainul Arifin                 | Guru                      | Honor |
| 18. | Zainuddin, S.Pd.I             | Guru<br>Staf Perpustakaan | Honor |
| 19. | Darwis, SE                    | Guru                      | -     |
| 20. | Mustakim, S.Ag                | Guru                      | Honor |
| 21. | Abd. Rahman, S.Ag             | Guru                      | Honor |
| 22. | Ruslan, SE                    | Guru                      | Honor |
| 23. | Nudiah, S.Pd.I                | Guru                      | Honor |
| 24. | Rusna, S.Pd.I                 | Guru                      | Honor |
| 25. | Ikhsan, S.Pd                  | Guru                      | Honor |
| 26. | Wahyuddin, S.Pd               | Guru                      | Honor |

Sumber Data: MTs. Muhammadiyah Punnia

#### 5. Keadaan Siswa TP. 2017/2018

| Keterangan                             | Banyaknya Siswa |             |               |               |              |           |           |           |    |
|--|-----------------|-------------|---------------|---------------|--------------|-----------|-----------|-----------|----|
|  | Kelas VII.A     | Kelas VII.B | Kelas VIII.A1 | Kelas VIII.A2 | Kelas VIII.B | Kelas IXA | Kelas IXB | Jumlah    |    |
|  | LK              | LK          | PR            | LK            | PR           | LK        | PR        | LK        | PR |
| Akhir Bulan Lalu                       | 21              | 21          | 28            | 29            | 16           | 15        | 20        | 86        | 64 |
| Akhir Bulan Ini                        | 34              | 20          | 21            | 21            | 29           | 24        | 11        | 100       | 60 |
| Keadaan Bulan Ini                      | 34              | 20          | 21            | 21            | 29           | 24        | 11        | 100       | 60 |
| Jumlah Seluruhnya pada akhir Bulan ini | 34 Orang        | 20 Orang    | 21 Orang      | 21 Orang      | 29 Orang     | 24 Orang  | 11 Orang  | 160 Orang |    |

Sumber Data MTs. Muhammadiyah Punnia (2017-2018)

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Faktor fasilitas yang penulis maksud adalah sarana dan prasarana yang ada kaitanya dengan proses belajar mengajar, sarana dalam proses belajar mengajar cukup banyak untuk menunjang pelaksanaan belajar siswa, sehingga siswa cukup terfasilitasi dan membuat siswa nyaman dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs. Muhammadiyah Punnia dapat dikategorikan lancar. Karena sarana dan prasarananya sudah sangat memadai dalam proses belajar mengajar.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs. Muhammadiyah Punnia sudah lancar, meskipun sedikit hambatan, itu tidak mempengaruhi karena hanya sebatas teknis pengelolaan kelas, hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis terhadap objek yang diteliti. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut mengenai keadaan sarana dan prasarana di MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.

### a. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

| No | Jenis Sarpras | Jumlah Sarpras Menurut Kondisi |       | Jumlah Ideal Sarpras | Status Kepemilikan 1) |
|----|---------------|--------------------------------|-------|----------------------|-----------------------|
|    |               | Baik                           | Rusak |                      |                       |
| 1. | Ruang Kelas   | 7                              | -     | 7                    | 1                     |
| 2. | Kursi Siswa   | 150                            | 20    | 200                  | 1                     |
| 3. | Meja Siswa    | 150                            | 15    | 200                  | 1                     |

|     |                                  |   |   |     |   |
|-----|----------------------------------|---|---|-----|---|
| 4.  | Loker Siswa                      | - | - | 200 | - |
| 5.  | Kursi Guru di Ruang Kelas        | 7 | - | 7   | 1 |
| 6.  | Meja Guru di Ruang Kelas         | 7 | - | 7   | 1 |
| 7.  | Papan Tulis                      | 7 | - | 7   | 1 |
| 8.  | Lemari di Ruang Kelas            | - | - | 7   | - |
| 9.  | Komputer/Laptop di Lab. Komputer | 1 | 9 | 50  | 1 |
| 10. | Alat Peraga PAI                  | - | - | 10  | - |
| 11. | Alat Peraga IPA (Sains)          | - | - | 10  | - |
| 12. | Bolak Sepak                      | 1 | 2 | 10  | 1 |
| 13. | Bola Voli                        | 2 | 3 | 10  | 1 |
| 14. | Bola Basket                      | 1 | - | 10  | 1 |
| 15. | Meja Pingpong (Tenis Meja)       | 1 | - | 6   | 1 |
| 16. | Lap. Sepakbola/Futsal            | 1 | - | 4   | 1 |
| 17. | Lap. Bulutangkis                 | - | - | 4   | 1 |
| 18. | Lapangan Basket                  | - | - | 4   | 1 |
| 19. | Lap. Bola Voli                   | 1 | - | 4   | 1 |

<sup>1)</sup> **Status Kepemilikan:** 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

#### **b. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya**

| No. | Jenis Sarpras                              | Jumlah Sarpras Menurut Kondisi |       | Status Kepemilikan 1) |
|-----|--|--------------------------------|-------|-----------------------|
|     |  | Baik                           | Rusak |                       |
| 1.  | Laptop (di luar yang ada di lab. Komputer) | 1                              | -     | 1                     |
| 2.  | Komputer (di luar yg ada di Lab. Komputer) | 1                              | -     | 1                     |
| 3.  | Printer                                    | 2                              | 1     | 1                     |

|     |                                |    |    |   |
|-----|--------------------------------|----|----|---|
| 4.  | Televisi                       | 3  | 1  | 1 |
| 5.  | Mesin Fotocopy                 | -  | -  |   |
| 6.  | Mesin Fax                      | -  | -  |   |
| 7.  | Mesin Scanner                  | -  | -  |   |
| 8.  | LCD Proyektor                  | 1  | -  | 1 |
| 9.  | Layar (Screen)                 | -  | -  |   |
| 10. | Meja Guru dan Pegawai          | 20 | 3  | 1 |
| 11. | Kursi Guru dan Pegawai         | 20 | 10 | 1 |
| 12. | Lemari Arsip                   | 2  | 1  | 1 |
| 13. | Kotak Obat (P3K)               | 1  | -  | 1 |
| 14. | Brankas                        | -  | -  |   |
| 15. | Pengeras Suara                 | 1  | -  |   |
| 16. | Washtafel (Tempat Cuci Tangan) | -  | -  |   |
| 17. | Kendaraan Operasional (Motor)  | -  | -  |   |
| 18. | Kendaraan Operasional (Mobil)  | -  | -  |   |
| 19. | Mobil Ambulance                | -  | -  |   |
| 20. | AC (Pendingin Ruangan)         | -  | -  |   |

<sup>1)</sup> **Status Kepemilikan :** 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

## **B. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia**

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah merupakan pembelajaran agama islam yang selalu ada di setiap sekolah berstatus madrasah.

Pembelajaran aqidah akhlak di sekolah mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pembelajaran aqidah akhlak siswa tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, akan tetapi juga untuk kebahagiaan di hidup di akhirat.

Dengan pembelajaran aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pembelajaran aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Dan pada akhirnya pembelajaran aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan pembiasaan (psikomotorik). Dalam pembelajaran aqidah akhlak guru hendaknya menyampaikan materi aqidah akhlak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswanya agar peserta didik mudah memahami materi aqidah akhlak tersebut, sehingga siswa akan lebih mudah menerapkan tujuan pembelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 3**  
**Guru Menyampaikan materi aqidah akhlak dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami**

| Pertanyaan   | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|------------------|-----------|------------|
| Dalam menyampaikan materi aqidah akhlak apakah guru menggunakan bahasa yang mudah di pahami? | Ya               | 33        | 69%        |
|  | Kadang-kadang    | 14        | 29%        |
|  | Tidak            | 1         | 2%         |
| Jumlah   |                  | 48        | 100%       |

Data : Hasil Angket No. 1

Tabel di atas membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi aqidah akhlak guru menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa 69% yang menjawab ya, yang menjawab kadang-kadang 29% serta menjawab Tidak 2%. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa guru menyampaikan materi aqidah akhlak menggunakan bahasa yang mudah di pahami.

Karena guru menyampaikan materi aqidah akhlak dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami maka pembelajaran aqidah akhlak akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran aqidah akhlak tersebut. Pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah sudah maksimal, pada saat wawancara dengan ibu Nudiah, selaku guru di Mts Muhammadiyah Punnia mengatakan bahwa:

Pembelajaran aqidah akhlak pada siswa sudah tergolong maksimal, dalam artian maksimal adalah apa yang ingin dicapai pada pembelajaran aqidah akhlak tersebut sudah sesuai dengan

target dan tentunya kita melihat daripada hasil dari proses pembelajaran yang telah kita laksanakan.<sup>1</sup>

Sama seperti pengakuan dari salah satu guru di MTs Muhammadiyah Punnia, ibu Rasma saat wawancara mengatakan bahwa:

Pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Punnia sudah sesuai dengan apa yang telah di targetkan kita bisa melihat dari berbusana siswa, setiap siswa sudah menggunakan busana yang syar'i dan ketika waktu sholat telah masuk maka siswa akan segera berbondong-bondong mengikuti sholat berjamaah di mesjid dan itu terjadi tanpa adanya perintah dari sang guru.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak pada siswa di MTs Muhammdiyah Punnia sudah sesuai dengan target, sudah tercapai dengan baik dengan melihat daripada hasil dari proses pembelajaran yang sudah terlaksana yaitu dimana ketika waktu sholat telah masuk maka siswa akan berbondong-bondang mengikuti sholat berjamaah di mesjid dan itu terjadi tanpa adanya perintah dari sang guru. Dengan melihat hal tersebut berarti setiap diri siswa sudah ada kesadaran tentang betapa pentingnya sholat berjamaah, dan selama melaksanakan sholat dengan ikhlas maka tak lain yang didapatkan adalah ridho dan pahala dari Allah Swt atas apa yang telah dikerjakan.

Sebagaiman penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa di Kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

---

<sup>1</sup>Ibu Nudiah, *Wawancara*, (MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang, Senin. 06-11-2017).

<sup>2</sup>Ibu Rasma, *Wawancara*, (MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang, Senin. 06-11-2017).

**Tabel 3**  
**Penerapan pembelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari**

| Pertanyaan   | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentasi |
|--|------------------|-----------|------------|
| Apakah Pembelajaran yang diberikan guru anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari? | Ya               | 34        | 71%        |
|  | Kadang-kadang    | 14        | 29%        |
|  | Tidak            | -         | -          |
| Jumlah   |                  | 48        | 100%       |

Data : Hasil Angket No. 2

Tabel di atas membuktikan bahwa Pembelajaran yang diberikan guru siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari 71% yang menjawab ya, kadang-kadang 29% dan yang menjawab tidak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang diberikan guru, siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa tidak hanya di ajarkan tentang pengetahuan (kognitif), pembiasaan (psikomotorik), akan tetapi di ajarkan pula tentang tingkah laku, sikap (afektif) dan etika berbusana.

Sebagaiman penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa di Kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 4**  
**Siswa dibimbing tentang etika berbusana**

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|------------|------------------|-----------|------------|
|------------|------------------|-----------|------------|

|  |               |    |      |
|--|---------------|----|------|
| Dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, apakah anda di bimbing tentang etika berbusana? | Ya            | 35 | 73%  |
|  | Kadang-kadang | 13 | 27%  |
|  | Tidak         | -  | -    |
| Jumlah   |               | 48 | 100% |

Data : Hasil Angket No. 3

Tabel di atas membuktikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak siswa di bimbing tentang etika berbusana dengan 73% yang menjawab ya, 27% yang menjawab kadang-kadang, dan yang menjawab tidak 0%. Maka di tarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak siswa di bimbing tentang etika berbusana.

### **C. Etika Berbusana pada Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia**

Seorang siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa diuntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Yang di

maksud dengan aturan sekolah seperti dalam hal ketepatan waktu, etika dalam proses pembelajaran, serta etika berbusana.

Etika berbusana siswa di sekolah dapat di sebabkan karena adanya tata tertib sekolah yang mengharuskan memakai jilbab syar'i atau busana yang menutupi seluruh tubuh, terutama sekolah yang berstatus madrasah dan pondok pesantren. Siswa yang sehari-harinya berada dalam lingkungan pondok pesantren harus mengikuti setiap peraturan yang ada di pondok pesantren, sehingga ketika siswa tersebut berada di luar lingkungan pondok pesantren siswa akan senantiasa menggunakan dan terbiasa memakai jilbab dan busana yang syar'i. Selain karena peraturan di sekolah yang mengharuskan memakai jilbab dan busana syari'i, memakai jilbab dan busana yang syar'i juga adalah kewajiban dan perintah dari Allah Swt yang harus di taati oleh setiap umat islam.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam Q.S Al-Ahzab (33) : 59 tentang perintah berhijab.

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ  
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, op.cit. h. 426

Sebagaimana penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 5**  
**Berhijab adalah kewajiban yang harus di taati oleh umat islam**

| Pertanyaan   | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|------------------|-----------|------------|
| Apakah menurut anda berhijab adalah kewajiban yang harus di taati bagi umat islam? | Ya               | 48        | 100%       |
|  | Kadang-kadang    | -         | -          |
|  | Tidak            | -         | -          |
| Jumlah   |                  | 48        | 100%       |

Data : Hasil Angket No. 4

Tabel di atas membuktikan bahwa berhijab adalah kewajiban yang harus di taati bagi umat islam 100% yang menjawab ya, yang menjawab kadang-kadang 0%, serta yang menjawab tidak 0%, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa berhijab adalah kewajiban yang harus di taati oleh umat islam.

Karena kesadaran siswa bahwa berhijab adalah kewajiban yang harus di taati maka dalam berhijab siswa juga menerapkan etika berbusananya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 6**  
**Penerapan etika berbusana dalam kehidupan sehari-hari**

| Pertanyaan  | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|------------------|-----------|------------|
| Apakah etika berbusana anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari? | Ya               | 38        | 79%        |
|   | Kadang-kadang    | 9         | 19%        |
|   | Tidak            | 1         | 2%         |
| Jumlah  |                  | 48        | 100%       |

Data : Hasil Angket No. 5

Tabel di atas membuktikan bahwa etika berbusana siswa terapkan dalam kehidupan sehari 79% yang menjawab ya, yang menjawab kadang-kadang 19% serta yang menjawab tidak 2%. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa etika berbusana siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam berhijab tentunya ada etika berbusana yang umat islam harus terapkan yaitu etika tentang adanya patokan-patokan yang harus diikuti oleh seorang siswa yaitu hendaknya menggunakan busana yang menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Memakai pakaian yang tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang harusnya di tutupinya, tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat. Tidak menyerupai pakaian laki-laki tidak berwarna mencolok sehingga mengundang perhatian laki-laki.

Etika berbusana siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang sudah baik, pada saat wawancara dengan ibu Nudiah, selaku guru di MTs Muhammadiyah Punnia mengatakan bahwa:

Alhamdulillah etika berbusana pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah sudah baik, dimana dalam berbusana siswa selalu memperhatikan etika berbusananya dan sudah menggunakan jilbab yang syair.<sup>4</sup>

Sama seperti pengakuan dari salah salah guru di Mts Muhammadiyah Punnia, ibu Rasma saat wawancara mengatakan bahwa:

Etika berbusana siswa di kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia sudah baik, di mana kita bisa melihat dari keseharian siswa bahwa mereka menggunakan jilbab dan busana yang syar'i.

Dari wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa etika berbusana sudah baik, di mana dalam keseharian siswa dalam berbusana selalu menggunakan jilbab dan busana yang syar'i, dan mereka menggunakan busana sudah sesuai dengan etika berbusana.

Untuk melihat bagaimana etika berbusana siswa, berikut penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang di berikan kepada siswa di Kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 7**  
**Siswa menggunakan hijab sesuai dengan etika berbusana**

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentasi |
|------------|------------------|-----------|------------|
|            |                  |           |            |

<sup>4</sup>Ibu Nudiah, *Wawancara, op.cit.*,

|  |               |    |      |
|--|---------------|----|------|
| Apakah anda menggunakan hijab sesuai dengan etika berbusana? | Ya            | 43 | 90%  |
|  | Kadang-kadang | 4  | 8%   |
|  | Tidak         | 1  | 2%   |
| Jumlah   |               | 48 | 100% |

Data : Hasil Angket No. 6

Tabel di atas membuktikan bahwa siswa yang menggunakan hijab sesuai dengan etika berbusana 90% yang menjawab ya, kadang-kadang 8%, dan yang menjawab Tidak 2% maka dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa menggunakan hijab sesuai dengan etika berbusana.

#### **D. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII**

Pembelajaran aqidah akhlak di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam membentuk sikap, kepribadian, perilaku dan etika berberbusana siswa. Baik buruknya etika berbusana siswa tergantung dari pembelajaran yang diterima dari sekolah dan guru serta peraturan yang ada di sekolah. Ketika dalam proses pembelajaran aqidah akhlak guru di sekolah membahas dan mengajarkan siswa tentang etika berbusana dan peraturan di sekolah yang mengharuskan memakai jilbab dan busana yang syar'i maka siswa di haruskan patut dan tunduk pada aturan sekolah dan mengaplikasikan apa yang telah di ajarkan gurunya tentang etika berbusana tersebut, karena berawal dari pembelajaran dan

aturanlah yang mampu mengubah dan membentuk kepribadian dan etika siswa itu sendiri menuju kepada hal yang baik-baik.

Sehingga dalam kesehariannya siswa akan senantiasa terbiasa mengaplikasikan tentang etika dalam berbusana, karena adanya keterbiasaan tersebut, maka ketika siswa tersebut dalam kesehariannya tidak memakai jilbab dan busana yang syar'i maka siswa akan merasa tidak percaya diri dan merasa ada sesuatu yang kurang terhadap dirinya ketika berada di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 6**  
**Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Siswa**

| Pertanyaan  | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentasi |
|---|------------------|-----------|------------|
| Apakah anda merasa tidak beretika ketika anda sedang bepergian lantas tidak memakai jilbab? | Ya               | 39        | 81%        |
|   | Kadang-kadang    | 9         | 19%        |
|   | Tidak            | -         | -          |
| Jumlah  |                  | 48        | 100%       |

Data : Hasil Angket No. 7

Tabel di atas membuktikan bahwa siswa merasa tidak mempunyai etika ketika sedang bepergian lantas tidak memakai jilbab 81% menjawab ya. Dan menjawab kadang-kadang 19%, dan menjawab tidak 0%, maka

dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa merasa tidak mempunyai etika ketika sedang bepergian lantas tidak memakai jilbab.

Karena adanya kesadaran siswa bahwa berhijab adalah perintah dan kewajiban bagi setiap muslimah yang harus di taati maka dalam berhijab siswa tidak boleh menggunakan hijab karena sekedar ikut mode (trend) atau sekedar ikut-ikutan.

Sebagaiman penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 7**  
**Berhijab karena ikut mode (trend) atau sekedar ikut-ikutan**

| Pertanyaan  | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|------------------|-----------|------------|
| Apakah anda berhijab karena ikut mode (trend) atau sekedar ikut-ikutan? | Ya               | 7         | 15%        |
|   | Kadang-kadang    | -         | -          |
|   | Tidak            | 41        | 85%        |
| Jumlah  |                  | 48        | 100%       |

Data : Hasil Angket No. 8

Tabel di atas membuktikan bahwa siswa yang berhijab karena ikut mode (trend) atau sekedar ikut-ikutan 15% yang menjawab ya, yang menjawab kadang-kadang 04% dan yang menjawab Tidak 85%. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa menggunakan hijab bukan karena ikut mode (trend) atau sekedar ikut-ikutan.

Dalam berhijab dan berbusana tentunya ada batasan dan ketentuan yang perlu di perhatikan agar busana atau pakaian dan tingkah laku tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yaitu menutupi seluruh tubuh yang termasuk aurat kecuali muka dan telapak tangan.

Sebagaimana penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 8**  
**Menutup aurat kecuali muka dan telapa tangan termasuk etika dalam berbusana**

| Pertanyaan   | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|------------------|-----------|------------|
| Apakah menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan termasuk etika dalam berbusana? | Ya               | 40        | 83%        |
|  | Kadang-kadang    | 1         | 2%         |
|  | Tidak            | 7         | 15%        |
| Jumlah   |                  | 48        | 100%       |

Data : Hasil Angket No. 9

Tabel di atas membuktikan bahwa menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan termasuk etika dalam berbusana dengan 83% menjawab ya, yang menjawab kadang-kadang 2% dan yang menjawab tidak 15%. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan adalah termasuk etika dalam berbusana.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari siswa di harapkan mampu menerapkan dan selalu menggunakan jilbab dan busana yang syar'i dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 9**  
**Siswa selalu menggunakan hijab dan busana yang syar'i dalam kehidupan sehari-hari**

| Pertanyaan   | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|------------------|-----------|------------|
| Apakah anda selalu menggunakan hijab dan busana yang syar'i dalam kehidupan sehari-hari? | Ya               | 33        | 69%        |
|  | Kadang-kadang    | 10        | 21%        |
|  | Tidak            | 5         | 10%        |
| Jumlah   |                  | 48        | 100%       |

Data : Hasil Angket No. 10

Tabel di atas membuktikan bahwa siswa selalu menggunakan hijab dan busana yang syar'i dalam kehidupan sehari-hari dengan 69% yang menjawab ya, yang menjawab kadang-kadang 21% dan yang menjawab tidak 10%. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa siswa selalu menggunakan hijab dan busana yang syar'i dala kehidupan sehari-hari.

Dalam berhijab dan berbusana siswa juga selalu memperhatikan etika berbusananya. Sebagaiman penulis uraikan berdasarkan hasil dari

kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang :

**Tabel 10**  
**Siswa selalu memperhatikan etika berbusananya**

| Pertanyaan  | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|------------------|-----------|------------|
| Apakah dalam berbusana anda memperhatikan etika berbusana anda? | Ya               | 42        | 88%        |
|   | Kadang-kadang    | 3         | 6%         |
|   | Tidak            | 3         | 6%         |
| Jumlah  |                  | 48        | 100%       |

Data : Hasil Angket No. 11

Tabel di atas membuktikan bahwa siswa selalu memperhatikan etika berbusananya dengan 88% yang menjawab ya, yang menjawab kadang-kadang 6% dan yang menjawab tidak 6%. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa siswa selalu memperhatikan etika berbusananya.

Dengan melihat hasil kuesioner tersebut di atas berarti pembelajaran aqidah akhlak jelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan etika berbusana siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kelas VIII, maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia. Pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang sangat berperan penting dalam membina perkembangan dan pembentukan akhlak, kepribadian, karakter dan etika berbusana siswa. Pembelajaran aqidah akhlak dapat dilakukan dengan cara melakukan hal-hal yang sederhana tetapi merupakan bagian ilmu keagamaan, seperti memberi contoh akhlak terpuji, mengajarkan berbuat baik kepada sesama manusia, berbuat baik kepada kedua orang tua dan menjalankan perintah Allah Swt, yaitu sholat lima waktu tepat pada waktunya, mengajarkan tentang etika dalam proses pembelajaran, dan etika tentang berbusana. Pembelajaran aqidah akhlak di Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang sudah terlaksana dengan baik dan maksimal terlihat dari siswa sudah melaksanakan sholat

berjamaah ketika waktu sholat masuk, kemudian dari segi berbusana siswa sudah tergolong syar'i.

2. Etika Berbusana pada Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia. Karena adanya kedisiplinan pada peserta didik bahwa menggunakan jilbab dan busana yang syar'i adalah perintah Allah Swt maka etika berbusana siswa sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa menggunakan hijab sesuai dengan etika berbusana.
3. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia. Pembelajaran aqidah akhlak di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam membentuk sikap, kepribadian, perilaku dan etika berbusana siswa. Baik buruknya etika berbusana siswa tergantung dari pembelajaran yang diterima dari sekolah dan guru serta peraturan yang ada di sekolah. Ketika dalam proses pembelajaran aqidah akhlak guru di sekolah membahas dan mengajarkan siswa tentang etika berbusana dan peraturan di sekolah yang mengharuskan memakai jilbab dan busana yang syar'i maka siswa di haruskan patuh dan tunduk pada aturan sekolah dan mengaplikasikan apa yang telah di ajarkan gurunya tentang etika berbusana tersebut, karena berawal dari pembelajaran dan aturanlah yang mampu mengubah dan membentuk kepribadian dan etika siswa itu

sendiri menuju kepada hal yang baik-baik. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana siswa dengan kategori 41 orang dengan persentase 85% sangat berpengaruh. 7 orang dengan dengan persentase belum berpengaruh karena disebabkan masih ada siswa yang berhijab karena ikut trend (mode) atau sekedar ikut-ikutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat memberikan sara-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa di Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang hendaknya meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai agama yang sudah di dapatkannya selama dalam proses pembelajaran agar tidak keluar dari aturan-aturan agama islam, sehingga dapat terhindar dari pergaulan bebas.
2. Bagi guru selaku pendidik bagi siswa agar senantiasa memberikan motivasi, serta membimbing siswa agar selalu menerapkan dan menanamkan nilai-nilai agama islam pada diri peserta didik di manapun dia berada.
3. Diharapkan kepada pelaksana pendidikan (pemerintah setempat) untuk memberi bantuan kepada guru secara material dan moril untuk meningkatkan proses pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.

## Daftar Pustaka

Al-Qur'an Karim

Affandi, Lisyani. 1996. *Tata Busana 3*, Bandung: Ganeka Exact.

Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. 2002. *Fiqh Wanita*, Bandung: Gema Insani Press.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Kurdi, Ahmad al-Hajji. *Hukum-hukum Wanita dalam Fiqh Islam*, Surabaya: Dimas, t.th.

Dawud, Abu. *Sunna Abu Dawud*, Juz III, Beirut Libanon: Dar al-Ilmiah, t.th.

Hajaj, Muslim Ibn. *Shahih Muslim*, Juz 1, Beirut: Dar al-Ilm, t.th.

Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet. IV, Jakarta: Rasail Grup.

Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPII).

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2011. *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman (LPPII).

Kountur, Ronney. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta : PPM.

Lari, Sayid Mujtaba Musawi. 2001. *Etika dan Pertumbuhan Spiritual*, Jakarta: Lentera Basritama.

Mandzur, Ibn *Lisan al-Arab*, Mesir: Dar al-Ma'rif, t.th.

Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.

Mudyahardjo, Redja. 2001. *Filsafat Ilmu Pendidikan. Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Margono, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Nata, Abuddin. 2003. *Akhlak Tasawuf*, Ed. 1. Cet: 5 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Partantopius. A dan Dahlan Al Bary, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Salam, Burhanuddin. 2012. *Etika Individual; Pola dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Qusasih. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Lantera Hati.
- Suprihatinungrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Cet. III Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius.
- Surya, Muhammad, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam Pemelajaran*, Jakarta: PT Indeks.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metodologi dalam teori dan praktek*, Jakarta: rineka cipta.
- Tim Penyusun. 1990. *Kamus Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Widyanto, Joko. 2012. *SPSS For Windous*, Surakarta: Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1. Angket

### I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Nis :
- c. Kelas :

### II. Petunjuk Pengisian

- a. Tulis nama, nis, kelas, pada kertas yang telah disediakan.
- b. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah tanda silang (x) pada huruf a, b dan c, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Pertanyaan ini tidak akan menimbulkan akibat apapun terhadap diri anda yang bersifat umum, untuk itu kami mengharapkan anda mengisi kuisisioner ( Angket ) ini dengan sejujurnya.
- d. Sebelum diserahkan periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

### PERTANYAAN

- 1. Dalam menyampaikan materi aqidah akhlak apakah guru menggunakan bahasa yang mudah di pahami?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
- 2. Apakah pembelajaran yang diberikan oleh guru anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
- 3. Dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, apakah anda dibimbing tentang etika berbusana?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
- 4. Apakah menurut anda berhijab adalah kewajiban yang harus di taati bagi umat islam?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
- 5. Apakah etika berbusana anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
  - a. Ya

- b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
6. Apakah anda menggunakan hijab sesuai dengan etika berbusana?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
7. Apakah anda merasa tidak beretika ketika anda sedang bepergian lantas tidak memakai jilbab?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
8. Apakah anda berhijab karena ikut mode (trend) atau sekedar ikut-ikutan?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
9. Apakah menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan, termasuk etika berbusana?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
10. Apakah anda selalu menggunakan hijab yang syar'i dalam kehidupan sehari-hari.
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
11. Apakah dalam berbusana anda memperhatikan etika berbusana anda?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

## **Lampiran 2. Pedoman Wawancara**

### **Pedoman wawancara**

1. Bagaimana pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana etika berbusana siswa kelas VIII Mts pondok pesantren darul arqam muhammadiyah Punnia kabupaten Pinrang?
3. Apakah dengan pembelajaran aqidah akhlak dapat mempengaruhi etika berbusana siswa kelas VIII Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang?

### Lampiran 3. Dokumentasi Lokasi Penelitian













## RIWAYAT HIDUP



**WIJAYANTI** Lahir di Pinrang, 15 Agustus 1994, Anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan Buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Siratang dan Rawia. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 227 Passaparang kecamatan Lembang kabupaten Pinrang pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di MA. Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Siswa Kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang”**.